

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Annisa Nurul 'Aini ¹⁾
Fadjar Harimurti ²⁾
Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ annisanurul2710@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of tax planning, return on assets and debt to equity ratio to the value of companies incorporated in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. This type of research is an empirical study of companies incorporated in LQ 45 shares listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. Samples of 35 companies used purposive sampling technique. The data collection method used documentation. Data analysis techniques used multiple linear regression. The results showed that tax planning had a positive and significant effect on the company value of companies incorporated in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. Return on assets has a positive and significant effect on the value of companies incorporated in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. Debt to equity ratio has a positive and significant effect on the value of companies incorporated in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017.

Keywords: *tax planning, return on assets, debt to equity ratio, firm value*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan di setiap periode. Nilai perusahaan dapat direfleksikan berdasarkan pada harga pasar saham perusahaan, apabila nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat yang dapat terlihat dari *return* saham bagi investor (Pradnaya dan Noviari, 2017: 1398). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, di mana satu keputusan yang diambil dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada nilai perusahaan (Mahpudin, 2016: 56).

Penurunan harga saham yang cukup tajam pada bulan Juli-Agustus 2013 mengakibatkan terjadinya krisis yang ditunjukkan dengan ambruknya IHSG sebesar 5,58%. Runtuhnya indeks di bawah level 4.400 dipengaruhi oleh indeks saham *bluechips* (LQ45) yang menurun sangat signifikan hingga 6,69%. Penurunan indeks saham domestik tersebut merupakan kondisi terparah di Asia Pasifik. Penurunan yang signifikan tersebut berdampak buruk terhadap bursa saham pada negara berkembang seperti Indonesia (Lestari dan Wardhani, 2015: 316). Kondisi tersebut berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah pemegang saham yang dimiliki untuk mendapatkan laba maksimal. Dampak paling signifikan yang dialami perusahaan *go public* ialah menurunnya harga saham akibat ketidakstabilan harga saham, dengan penurunan nilai saham maka menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan (Lestari dan Wardhani, 2015: 316).

Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham apabila harga saham juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan utang perusahaan (Jariah, 2016: 108).

Perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan pemegang saham dituntut memanfaatkan sumber daya terbatas dan beroperasi pada tingkat produktivitas yang optimal, salah satunya adalah dengan cara mengelola pengeluaran perpajakan oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dalam upaya mempengaruhi laba perusahaan (Yuono dan Widyawati, 2016: 2).

Perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan perencanaan pajak maka perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutangnya serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya, sehingga mampu menurunkan biaya yang digunakan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pradnya dan Noviani, 2017: 1402).

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tahapan pertama manajemen pajak. Perencanaan pajak menentukan kesuksesan strategi manajemen yang direncanakan perusahaan. Oleh karena itu, tindakan tersebut diarahkan untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan seiring dengan tujuan perusahaan (Ilaboya, Izevbehai dan Ohiokha, 2016: 82). Perencanaan pajak perlu dilaksanakan supaya perusahaan mampu melunasi utang pajak yang dimiliki, oleh karena itu masalah hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan sangat penting untuk keputusan strategis antara perusahaan dan kebijakan makroekonomi pemerintah (Ilaboya, Izevbehai dan Ohiokha, 2016: 82).

Laba perusahaan atau profitabilitas merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin diminati saham perusahaan tersebut oleh para investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Utami, 2017: 2). Kebijakan perusahaan dalam rangka memperoleh laba perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan perencanaan pajak.

Kebijakan utang dapat dihubungkan pada nilai perusahaan, di mana kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang penggunaan utang, semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan utang maka semakin besar pula risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena masih harus membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debt holders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bankruptcy cost of debt*) (Rahayu dan Sari, 2018: 69). Salah satu perhitungan rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi utangnya menggunakan modal sendiri. Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018: 152) menyatakan bahwa dengan aset tinggi perusahaan yang diperoleh dari utang maka dapat meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Risiko utang tersebut akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Lestari dan Wardhani (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Pradnyana dan Noviani (2017) dengan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dewanata dan Achmad (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tentang pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Pratama dan Wirawati (2016) dengan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018) bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Penelitian tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Sukoco (2013) dengan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh

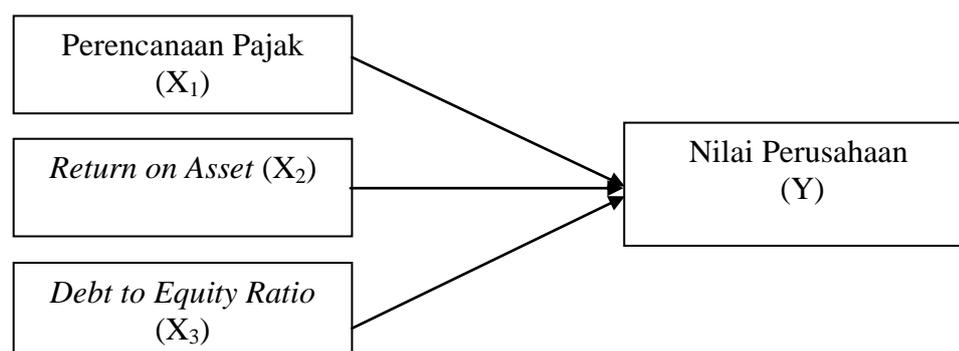
negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Salempang, Sondakh dan Pusung (2016) dalam penelitiannya *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Kayobi dan Anggraeni (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan pajak, *return on asset* dan *debt to equity ratio* dapat berdampak positif dan negatif serta tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017. 2) Menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017. 3) Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 1. Kerangka pemikiran bertujuan untuk memudahkan pemahaman pemikiran dalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel bebas: perencanaan pajak, *return on asset* dan *debt to equity ratio*
2. Variabel terikat: nilai perusahaan

Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

Pajak yang merupakan musuh atau beban bagi perusahaan menjadikan laba menjadi berkurang. Pada kenyataannya muncul perencanaan pajak yang berfungsi untuk mengatur dan menekan pajak perusahaan menjadi kecil. Perencanaan pajak muncul didasari oleh prinsip manusiawi kalau bisa tidak membayar pajak, mengapa harus membayar pajak dan kalau bisa bayar rendah mengapa harus bayar tinggi. Perusahaan melakukan perencanaan pajak guna melakukan efisiensi pajaknya. Dengan efisiensi pajak, perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja demi kelangsungan hidup. Perencanaan pajak juga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar perencanaan pajaknya semakin besar pula nilai perusahaannya.

Perencanaan pajak dapat meningkatkan laba sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Nilai perusahaan dapat diidentifikasi dari harga saham salah satunya. Harga

saham perusahaan tinggi, maka kesejahteraan pemegang sahamnya juga tinggi begitu sebaliknya. Dengan laba yang tinggi, perusahaan mampu memberikan dividen yang besar. Harga saham yang tinggi berdampak pada dividen yang besar. Maka nilai perusahaan akan meningkat jika harga saham perusahaan tinggi diikuti dengan laba yang besar (Dewanata dan Achmad, 2017: 3). Lestari dan Wardhani (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Berdasarkan paradigma maka hipotesis sebagai berikut:

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan

Salah satu informasi yang dikeluarkan perusahaan berupa informasi keuangan yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang diukur dengan menghitung berbagai rasio keuangan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang diperhatikan investor dalam menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin diminati saham perusahaan tersebut oleh para investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Utami, 2017: 2). Pratama dan Wirawati (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paradigma tersebut maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang perusahaan. Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal perusahaan (Salempang, Sondakh, Pusung, 2016: 816). DER dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi utangnya menggunakan modal sendiri. Rahmantio, Saifi dan Nurlaily (2018: 152) menyatakan bahwa dengan aset tinggi perusahaan yang diperoleh dari utang maka dapat meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Risiko utang tersebut akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Sukoco (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paradigma tersebut maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris. Sumber data menggunakan data sekunder yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari website www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Pengukuran perencanaan pajak mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradnyana dan Noviani (2017) bahwa perencanaan pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* atau ETR. Penelitian ini menggunakan ukuran ETR disebabkan karena ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset perpajakan (Astuti dan Aryani, 2016) dan sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia yang hanya mengenal beban pajak ETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif)

Total Tax Expenses = Beban pajak

Pre Tax Income = Laba sebelum pajak

Return On Asset (ROA) diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. *Debt to equity ratio* diukur dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif Variabel

Hasil statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Tax Planning</i>	-1,02	1,25	0,24	0,22
ROA	-4,75	45,79	9,69	10,46
DER	0,13	18,19	2,11	2,68
Nilai Perusahaan	-241,68	82,44	3,67	23,58

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Variabel perencanaan pajak memiliki rata-rata skor 0,24, menunjukkan rata-rata nilai positif sehingga secara umum perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan yang ada yang dikarenakan masih terdapat potensi pajak yang terlalu tinggi serta masih banyak biaya yang belum terealisasi, sehingga masih memungkinkan untuk dilakukannya perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimalisasi beban pajaknya. *Return on asset* memiliki rata-rata skor 9,69 atau 96,9% > dari rata-rata industri (30%) Hal tersebut menunjukkan bahwa *total asset* yang digunakan untuk operasionalisasi perusahaan mampu memberikan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Variabel *debt to equity ratio* memiliki rata-rata skor 2,11 atau 21,1% < dari rata-rata industri (90%) (Kasmir, 2014: 164). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat DER yang di bawah rata-rata rasio industri menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Nilai perusahaan memiliki rata-rata skor (3,67). Standar terbaik PBV adalah 1, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI sudah berada di atas standar sehingga menunjukkan bahwa dapat digunakan sebagai tempat bagi investor yang ingin berinvestasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,992; 0,780; 0,780) > 0,10 VIF (1,105; 1,548; 1,309; 1,325) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	<i>p</i> (0,091) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>p</i> (0,213; 0,338; 0,638) > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	<i>p</i> (0,079) > 0,05	Residual terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2019

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T	Sig
(Constant)	0,071	0,428	0,670
Ln_taxplanning	0,163	2,524	0,013
Ln_ROA	0,637	9,179	0,000
Ln_DER	0,241	3,137	0,002

F hitung = 29,828

0,000

Adj R² = 40,7%

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diperoleh persamaan:

$$Y = 0,071 + 0,163 X_1 + 0,637 X_2 + 0,241 X_3$$

Nilai konstanta (a), yaitu 0,071, artinya apabila perencanaan pajak, *return on asset* dan *debt to equity ratio* adalah konstan maka nilai perusahaan adalah positif. Nilai koefisien regresi untuk variabel *tax planning* (X₁), yaitu 0,163, berarti setiap peningkatan perencanaan pajak maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, di mana *return on asset* dan *debt to equity ratio* diasumsikan tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel *return on asset* (X₂), yaitu 0,637, berarti setiap peningkatan *return on asset* maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan di mana perencanaan pajak dan *debt to equity ratio* diasumsikan tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel *debt to equity ratio* (X₃), yaitu 0,241, berarti setiap peningkatan *debt to equity ratio* maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan di mana perencanaan pajak dan *return on asset* diasumsikan tetap.

1. Uji t

- Hasil perhitungan uji t variabel perencanaan pajak diperoleh nilai t hitung sebesar 2,524 dengan *p value* 0,013 < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya *tax planning* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa “Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017”, terbukti kebenarannya.

- b. Hasil perhitungan uji t variabel *return on asset* diperoleh nilai t hitung sebesar 9,179 dengan *p value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa “*Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017”, terbukti kebenarannya.
- c. Hasil perhitungan uji t variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,173 dengan *p value* $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa “*Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017”, tidak terbukti kebenarannya.

2. Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa *p value* $0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh variabel bebas (perencanaan pajak, *return on asset* dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.

3. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R*² = 0,407 berarti dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel perencanaan pajak, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 40,7% sedangkan sebesar 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya *total asset turn over*, harga saham, *total asset turnover* dan *curren ratio*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017, sehingga H_1 terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Lestari dan Wardhani (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dibayar salah satunya dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan fiskal pajak sehingga menyebabkan laba yang didapatkan akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak guna melakukan efisiensi pajaknya, karena dengan efisiensi pajak maka perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja demi kelangsungan hidup. Perencanaan pajak juga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar perencanaan pajaknya semakin besar pula nilai perusahaannya. Dewanata dan Achmad (2017: 3) menyatakan bahwa perencanaan pajak dapat meningkatkan laba sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. nilai perusahaan dapat diidentifikasi dari harga saham salah satunya. Harga saham perusahaan yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham juga tinggi dan dengan laba yang tinggi maka perusahaan mampu memberikan dividen yang besar. Harga saham yang

tinggi berdampak pada dividen yang besar sehingga nilai perusahaan dapat meningkat apabila harga saham perusahaan tinggi maka diikuti dengan laba yang besar.

2. Pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017, sehingga H₂ terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian dari Pratama dan Wirawati (2016) bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pandangan investor tentang nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang besar. Utari (2014: 63) menyatakan bahwa investor dalam menanamkan modalnya cenderung memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena investor mengharapkan *return* yang maksimal atas laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan, maka investor akan menerima *return* secara konsisten.

Utami (2017: 2) menyatakan bahwa salah satu informasi yang dikeluarkan perusahaan adalah informasi keuangan yang bertujuan untuk menjelaskan tentang kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang diperhatikan investor dalam menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin diminati saham perusahaan tersebut oleh para investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

ROA yang dihitung oleh perbandingan laba bersih dan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa besar kecilnya ROA perusahaan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan menurut Prasetyorini (2013: 183) bahwa apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan, sebaliknya apabila laba penjualan turun maka kinerja perusahaan juga turun maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 selama periode penelitian melakukan investasi terhadap aset setiap tahunnya maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan yang cenderung meningkat. Kondisi tersebut mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017, sehingga H₃ tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Salempang, Sondakh dan Pusung (2016) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Sukoco (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salempang, Sondakh, Pusung (2016: 816) bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang perusahaan. *Debt to equity*

ratio merupakan rasio utang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal perusahaan.

Pratama dan Wirawati (2016: 1815) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mencapai titik maksimalnya, sesuai dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa (dengan asumsi apabila struktur modal berada di bawah titik optimal) maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penambahan penggunaan utang yang dimaksud disebabkan oleh tujuan manajemen perusahaan yang akan menggunakan utang tersebut untuk pengembangan bisnis perusahaan dan anak perusahaan serta pembelian aset-aset perusahaan yang akan mendukung untuk tercapainya target perusahaan di masa mendatang, dengan demikian manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga penambahan utang untuk pembiayaan perusahaan masih diperbolehkan.

DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa besar kecilnya utang perusahaan dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan operasionalisasi perusahaan dengan tepat, di mana apabila utang dikelola dengan baik sehingga perusahaan memiliki *market value equity* besar. Begitu pula jika perusahaan memiliki tingkat utang rendah juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi, apabila nilai *market value equity* perusahaan besar, sehingga besar kecilnya utang perusahaan dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini bahwa perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak untuk meringankan beban pajak yang harus ditanggung dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, perusahaan perlu meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan penjualan dan membuat inovasi baru agar pasar lebih tertarik pada produk yang dikeluarkan perusahaan, perusahaan perlu melakukan pelunasan utangnya yang telah jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanata, Pandu dan Tarmizi Achmad. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 6, No 1, hal. 1-7.
- Ilaboya, J. Ofuan, Monday O. Izevbekhai and Friday I. Ohiokha. 2016. "Tax Planning and Firm Value: A Review of Literature". *Business and Management Research*. Vol. 5, No. 2, pp. 81-91.
- Lestari, Nidik and Ratna Wardhani. 2015. "The Effect of the Tax Planning to Firm Value with Moderating Board Diversity". *International Journal of Economics and Financial*. Issues 5, pp. 315-323.
- Mahpudin, E. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index". *Journal of Singaperbangsa University*. Vol 2 No 2, hal 56-75.

- Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra dan Naniek Noviari. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18. Vol 2, hal. 1398-1425.
- Rahayu, Maryati dan Bida Sari. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan". *Ikraith-Humaniora*, Vol. 2, No. 2, hal 69-76.
- Salempang, Lita Elisabeth, Jullie J. Sondakh dan Rudy J. Pusung. 2016. "Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 16 No. 03, hal. 813-824.
- Sukoco, Hari. 2013. "Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, *Firm Size*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Mediasi *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 22 No. 2, hal 112-127.
- Utami, Arie Rahmawati. 2017. "Pengaruh Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JOM FISIP*. Vol 4 No 1, hal 1-16.
- Yuono, Citra Ayuning Sari dan Dini Widyawati. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5 No 6, hal. 1-19.